

Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan (AJMP)

Website: <http://ajmp.com/index.php/AJMP>

Email: stidarsa@gmail.com

PENGARUH KEGIATAN EKTRAKURIKULER TERHADAP PEMBELAJARAN AGAMA DI MADRASAH

INFO PENULIS

Zulfadli
STIT Darussalamah Teupin Raya
abada.atjeh@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 1, No. 1, April 2023
<http://ajmp.com/index.php/AJMP>

© 2023 Almuntadham All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Zulfadli. (2023). Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Pembelajaran Agama Di Madrasah. *Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 21-26.

Abstrak

Keberhasilan proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, tingkat perkembangan dari siswa itu sendiri. Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diresapi atau sama sekali tidak dihayati bergantung pada apakah siswa memberi sambutan atau menolaknya. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) yaitu menganalisa data yang telah diperoleh melalui surat kabar, jurnal serta buku-buku tentang kegiatan ekstra kurikuler dan pembelajaran agama. Data dikumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, dan hasil penelitian lainnya dari berbagai perpustakaan. Analisa data dengan cara analisis isi (Content Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, dan berkepribadian yang mantap dan mandiri memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan siswa mampu mefungsikan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain : penyaluran minat dan bakat, motivasi belajar, loyalitas terhadap madrasah, perkembangan sifat-sifat tertentu, dan mengembangkan citra masyarakat terhadap madrasah.

Kata Kunci: Pengaruh, Kegiatan Ektrakurikuler, Pembelajaran Agama dan Madrasah

Abstract

The success of the educational process depends a lot on the circumstances, abilities, level of development of the students themselves. The lesson material conveyed by the teacher can be absorbed or completely not internalized depending on whether students give speeches or reject them. This type of research is library research, which analyzes data that has been obtained through newspapers, journals and books on extra-curricular activities and religious learning. Data were collected from books, journals and other research results from various libraries. Data analysis by way of content analysis (Content Analysis). The results of the study show that extracurricular activities aim to enable students to deepen and broaden their knowledge of skills regarding the relationship between various subjects, channel their talents and interests, and complement efforts to develop a whole human being who: has faith and piety to God Almighty, has noble character, has knowledge and skills, mentally and physically healthy, and have a stable and independent personality, have a sense of social and national responsibility, students are able to function personality education and relate the knowledge they acquire in the curriculum program to the needs and conditions of the environment. These extracurricular activities contain certain useful values, including: channeling interests and talents, learning motivation, loyalty to madrasas, developing certain traits, and developing the public's image of madrasas.

Key Words: Influence, Extracurricular Activities, Religious Learning and Madrasah

A. Pendahuluan

Siswa adalah suatu komponen input dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidak berhasil dalam proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, tingkat perkembangan dari siswa itu sendiri. Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diresapi atau sama sekali tidak dihayati bergantung pada apakah siswa memberi sambutan atau menolaknya. Selain dari itu, hasil pendidikan atau proses kemajuan siswa sudah tentu tidak sama untuk setiap orang, oleh karena itu antar siswa yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan secara individual, baik perbedaan fisik, psikologis, maupun perbedaan kondisi social budaya dimana mereka hidup. Berdasarkan uraian tersebut, maka logis dan wajar apabila dalam rangka penyusunan kurikulum, faktor siswa harus mendapat perhatian secara seksama.

Seharusnya peranan guru agama dalam membina kegiatan ekstrakurikuler di madrasah menjadi hal utama yang dilakukan, oleh setiap guru karena ini sangat menentukan hasil belajar siswa untuk yang lebih baik, begitu juga sebaliknya jika ini tidak menjadi fokus utama bagi guru maka hasil belajar siswa juga akan berdampak rendah. Masalah yang terjadi di lapangan masih kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh guru agama di madrasah karena guru agama belum maksimal dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum madrasah bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya (Amri, Dkk. 2011). Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya: kepramukaan, usaha kesehatan madrasah, palang merah remaja, olah raga prestasi, koperasi dan tabungan madrasah, seni tari tradisional, kegiatan osis, klub sosial, klub mata ajaran, publikasi madrasah, keagamaan. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di madrasah dan masyarakat.

Di Madrasah kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan, sebab sangat mendukung bagi keberhasilan siswa, sehubungan dengan dengan keterbatasan waktu belajar pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya jam tambahan pelajaran, sekaligus untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif. Mengingat dengan adanya waktu luang yang perlu dimanfaatkan, di mana anak-anak bebas dari kegiatan rutin belajar.

Dengan demikian potensi anak di masa mendatang dapat berkembang dengan penerapan disiplin ilmu dan keterampilan yang di milikinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana guna tercapainya

tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi yang baik, serta sebagai wahana perkembangan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebuah bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan madrasah (Sochib, 2014).

Peran guru kelas dalam membina aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikulum.

Betapa pentingnya peran guru kelas dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk meningkatkan perilaku keberagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah berupa ekstrakurikuler keagamaan agar supaya siswa termotivasi untuk pertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap sesamanya dan menggali potensi siswa dalam membentuk karakter siswa seperti menumbuhkan kedisiplinan siswa, menerapkan kedisiplinan dan minat belajar siswa (Kurniawan, 2016).

Dari segi pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah pada saat ini belum maksimal dikarenakan belum adanya pelatihan khusus yang membuat guru belum memahami pengetahuan terhadap materi ekstrakurikuler keagamaan sedangkan dalam menghadapi siswa guru juga harus paham dengan materi yang akan disampaikannya. Kurangnya pengalaman guru tentu berakibat pada lemahnya pemahaman siswa.

Oleh sebab itu, siswa wajib memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan dirinya siswa. Beberapa siswa sering kali melanggar tata tertib yang telah ditetapkan madrasah. Seperti: masih terdapat siswa yang hampir ditiap harinya tidak tepat waktu (terlambat masuk madrasah), selain itu kerapian pakaian (siswa pria yang tidak memasukan bajunya) di lingkungan madrasah, serta kurangnya kesadaran beribadah (shalat dzuhur berjama'ah di awal waktu dan hafalan surat-surat pendek), adanya siswa sembunyi-sembunyi di dalam kelas saat melaksanakan shalat, ceramah agama.

B. Metodologi

Penulis menggunakan metode kepustakaan atau (Library Research) yang mana penelitian ini dengan cara mengkaji berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian di atas guna menemukan penyelesaian rumusan masalah yang ada serta menginterpretasikan hasil temuan yang ada atau disebut jugariset kepustakaan. "Riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan datapustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian" (Zed, 2008). Seperti yang dijelaskan diawal bahwa riset kepustakaan membatasi kegiatannyahanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan. Analisis data, penulis menggunakan analisis isi yaitu dengan mengumpulkan data sistematis dan konsisten, kemudian menganalisis, menyeleksi, menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Ektrakurikuler dan Tujuannya

Ektrakurikuler adalah sebagai berikut: "kegiatan yang dilakukan oleh para siswa madrasah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar" (Rubiyanto, dkk. 2008). Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari madrasah dasar sampai Perguruan Tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak madrasah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran madrasah.

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.

c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.

d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran). kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di madrasah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum (Suryobroto, 1997).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) berbudi pekerti luhur
- 3) memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) sehat rohani dan jasmani
- 5) berkepribadian yang mantap dan mandiri memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan siswa mampu mefungsikan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan (Sahilun, 2002).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan madrasah mencakup 7 (tujuh) pokok bahan pelajaran, yaitu:

- 1) Keimanan.
- 2) Ibadah.
- 3) Al Qur'an.
- 4) Akhlak.
- 5) Muamalah.
- 6) Syariah.
- 7) Tarikh.

2. Fungsi Kegiatan Ektra Kurikuler Dalam Kegiatan Agama

Adapun fungsi ekstrakurikuler dalam kegiatan agama adalah :

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkankemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Pusat Kurikulum, 2006).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah, tentunya membawa fungsi, baik bagi siswa, madrasah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa :
 - a. Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
 - b. Untuk memeberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.
 - c. Untuk membangun semangat dan mentalitas bermadrasah.
 - d. Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
 - e. Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
 - f. Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
 - g. Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
 - h. Untuk memperluas interaksi siswa.
 - i. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- 2) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
 - a. Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
 - b. Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
 - c. Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.

- d. Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :
 - a. Untuk mempromosikan madrasah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
 - b. Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada madrasah.
- 4) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi madrasah :
 - a. Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
 - b. Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di madrasah.
 - c. Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memfungsikan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler terhadap Pembelajaran

Adapun pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembelajaran mengandung nilai kegunaan tertentu, yaitu :

1. Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

2. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar madrasah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di madrasah. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler turut menunjang kegiatan dimadrasah, bila dikelola dengan baik.

3. Loyalitas terhadap Madrasah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap madrasah. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang madrasah, misalnya nama baik madrasah ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan madrasah-madrasah lainnya.

Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band madrasah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstrakurikuler.

4. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

5. Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler "dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan madrasah"(Suryobroto, 1997). Hal ini bisa terjadi, karena madrasah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstra kurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstrakurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum madrasah.

D. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum madrasah

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti program kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Kegiatan ini sangat penting "mengingat kemampuan membaca al-Qur'an merupakan langkah awal pendalaman dan pengakraban Islam lebih lanjut

b. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki kaitan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berupa:

- 1) Kesenian
- 2) Pesantren Kilat
- 3) Tafakur Alam
- 4) Shalat Jum'at berjamaah.
- 5) Majalah dinding.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan mendorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

E. Referensi

Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, Cet.II.

Moh Shochib, Pola Asuh Orang Tua, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Nasir, A Sahilun, Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Pusat Kurikulum, Pengembangan Diri. Jakarta Pusat: Balitbang Depdiknas, 2006

Rubino Rubiyanto, dkk. Bimbingan Konseling SD. Surakarta: BP – FKIP UMS, 2008.

Sofan Amri Dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2011.

Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Madrasah. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.